

JUNI 2023 | @LPEM FEB UI | 0811-8698-677



Selamat datang di LPEM Newsletter Edisi Juni 2023. LPEM Newsletter merupakan buah pemikiran dan rangkuman kegiatan tim LPEM FEB UI. Edisi ini merupakan keluaran ketiga dan senantiasa akan diterbitkan setiap bulannya. Sejak 1953, LPEM FEB UI secara aktif telah melakukan kegiatan penelitian, konsultasi, dan pelatihan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan banyak berfokus ke berbagai isu terkait kelembagaan, ekonomi regional, perdagangan internasional, keuangan dan perbankan, ekonomi fiskal dan moneter, pertanian, industri, pariwisata, pembangunan pedesaan, lingkungan, demografi, ketenagakerjaan, kemiskinan, dan UMKM.

Pada edisi kali ini, LPEM Newsletter akan membahas secara singkat mengenai acara **Konferensi Pers Riset LPEM FEB UI kepada GoTo** dan TF5 T20 India 2023 Side Event: "**Purpose & Performance: Reassessing the Global Financial Order**" di Bali, 8-10 September 2023 yang lalu.

Newsletter ini dibagikan secara luas ke kalangan pemerintah, akademisi, advokat dan aktivis lingkungan, NGO, media, serta masyarakat umum. Kami mendorong keterlibatan Anda dalam membagikan publikasi ini secara luas serta menjadikannya rujukan apabila dibutuhkan.

Selamat membaca,

Alin Halimatussadiah

Ketua Kelompok Riset Ekonomi Hijau dan Perubahan Iklim
LPEM FEB UI



HEADLINES

TF5 T20 India 2023 Side Event

Task Force 5 T20 India 2023 bersama dengan LPEM FEB UI dan CSIS Indonesia telah mengadakan serangkaian acara Lokakarya dengan tema "**Purpose & Performance: Reassessing the Global Financial Order**".

Acara tersebut dihadiri oleh para ahli dari lembaga penelitian, universitas terkemuka, lembaga keuangan internasional, dan juga pembuat kebijakan dari negara G20 dan negara berkembang lainnya.



Scan untuk mengetahui informasi tentang LPEM FEB UI lebih lanjut.



marcom@lpem-febui.org



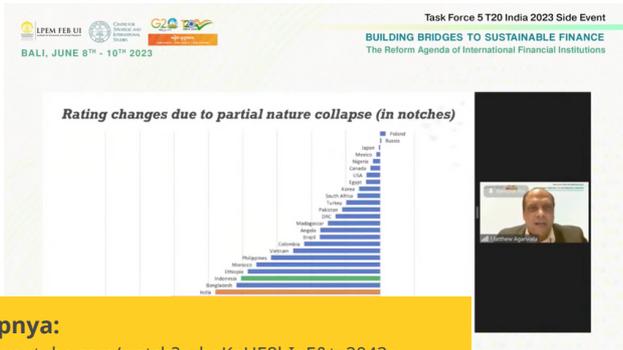
TASK FORCE 5 T20 INDIA 2023 SIDE EVENT BUILDING BRIDGES TO SUSTAINABLE FINANCE: THE REFORM AGENDA OF INTERNATIONAL FINANCIAL INSTITUTIONS

BALI, 10 JUNI 2023. Diselenggarakan sebagai side event dari T20 India, Task Force 5 Side Event telah dilaksanakan di Westin, Nusa Dua, Bali, 8-9 Juni 2023, dengan tema **"Building Bridges to Sustainable Finance: The Reform Agenda of International Financial Institutions"**. Side event ini dihadiri oleh para ahli dari lembaga penelitian dan universitas terkemuka di seluruh dunia, perwakilan lembaga keuangan internasional, dan pembuat kebijakan terkait dari negara G20 serta dari negara berkembang lainnya. Diskusi Publik diketuai oleh **Andrea Brugora** (research fellow ISPI Goeconomics Center), sesi tersebut menghadirkan tiga panelis yaitu **Chatib Basri** (Dosen Senior Universitas Indonesia), **Ashima Goyal** (Profesor Emeritus Ekonomi Indira Gandhi Institute for Development Research), dan **Matthew Agarwala** (Ekonom Institut Kebijakan Publik, Universitas Cambridge).

Brugora membuka sesi dengan paradoks yang dihadapi ekonomi global saat ini. Di satu sisi, think tank dan organisasi setiap negara menyepakati urgensi reformasi lembaga keuangan internasional, dan di sisi lain, reformasi berjalan dengan waktu dan agenda yang tidak jelas. Ini adalah situasi yang sulit mengingat banyak elemen yang harus dibenahi, seperti stabilitas global yang meliputi arsitektur keuangan global, regulasi makroprudensial mikro, dan kesulitan utang. Hal ini tercermin dari kebutuhan Multinational Development Banks (MDBs) dan International Financial Institutions (IFIs) untuk mendorong pendanaan ke arah yang baik, terutama menuju keberlanjutan. Untuk itu, peran pembiayaan swasta sangat penting. Tapi optimalisasi uang publik harus dipacu untuk menarik uang pribadi sebagai instrumen yang memperdaya.

Selanjutnya, Basri juga menyoroti perlunya reformasi LKI. Secara khusus, ada lima hal yang perlu disentuh LKI. Pertama, ada kebutuhan untuk membahas lebih lanjut peran manajemen arus modal dengan tidak menghambat arus masuk modal yang masuk ke EMDE sembari meredam volatilitas. Kedua, Meningkatkan ketersediaan sumber pembiayaan. Ini adalah cara yang paling ideal, tetapi agak sulit mengingat ketegangan politik dan situasi ekonomi saat ini. Ketiga, memperbaiki model keuangan dengan optimalisasi neraca. Keempat, memperbaiki model operasi. BWI perlu membuat model berbasis negara untuk melengkapi model satu ukuran untuk semua. Terakhir, mendorong kerja sama global. Kerja sama global sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan isu-isu global saat ini namun terhambat karena ketegangan geopolitik saat ini.

Selengkapnya: <https://www.youtube.com/watch?v=zPrxq4ZrxWM>



Selengkapnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=hgKpUE8hInE&t=2042s>

DISEMINASI RINGKASAN KEBIJAKAN

FRAMEWORK TO ENHANCE FINANCING CAPACITY AND INCENTIVIZE NATURAL ASSETS PRESERVATION

Task Force 5 T20 India bekerja sama dengan LPEM FEB UI dan CSIS Indonesia menyelenggarakan sebuah forum diskusi bertajuk bertajuk "Framework to Enhance Financing Capacity and Incentivize Natural Assets Preservation" sebagai salah satu rangkaian diseminasi policy brief Task Force 5 T20 India Side Event pada 10 Juni di Bali, Indonesia. Pada diskusi ini, telah hadir **Matthew Agarwala** (Economist, Bennett Institute for Public Policy, University of Cambridge), **Amar Bhattacharya** (TF-5 Co Chair, Brookings institution), **Nella Hendriyetty** (Centre for Regional and Bilateral Policy, Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance Indonesia), dan **Jahen Fachrul Rezki** (Vice Director of Research, LPEM FEB UI) sebagai Session Chair. Diseminasi bertujuan untuk membahas pentingnya mengembangkan perhitungan Natural Capital untuk mengatasi tantangan global yang mendesak seperti perubahan iklim. Selain itu, diseminasi ini juga bertujuan untuk menyerukan kepemimpinan G20 dalam mendorong transisi menuju penerapannya.

Agarwala mempresentasikan ringkasan kebijakan, di mana dia membahas keterbatasan model ekonomi saat ini yang berfokus pada pertumbuhan PDB dan menyoroti tantangan mendesak dari perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan ketidaksetaraan. Beberapa rekomendasi yang ia sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan model modal visioner yang dibangun dengan menekankan nilai modal alam, modal manusia, modal sosial, dan modal kelembagaan.
2. Khususnya untuk negara anggota G20, mendorong integrasi statistik ekonomi lingkungan dan perhitungan modal alam ke dalam statistik ekonomi inti tradisional.
3. Mengasimilasi modal alam, termasuk penilaian risiko yang didukung ilmu pengetahuan iklim dan keanekaragaman hayati ke dalam sistem keuangan.
4. Manfaatkan teknik pembelajaran mesin dalam studi lingkungan untuk menyesuaikan peringkat kredit berdasarkan perubahan lingkungan.

DISEMINASI RINGKASAN KEBIJAKAN

REORIENTING INTERNATIONAL FINANCIAL INSTITUTIONS TO MEET EMERGING DEVELOPMENT FINANCING CHALLENGES

Task Force 5 T20 India bekerja sama dengan LPEM FEB UI dan CSIS Indonesia menyelenggarakan sebuah forum diskusi bertajuk bertajuk "Reorienting International Financial Institutions to Meet Emerging Development Financing Challenges" sebagai salah satu rangkaian diseminasi policy brief Task Force 5 T20 India Side Event pada 10 Juni di Bali, Indonesia. Diskusi ini dihadiri oleh berbagai panelis ternama, seperti **John Kirton** (Director of G7 Research Group and G20 Research Group), **Yose Rizal Damuri** (Executive Director, Center for Strategic and International Studies Indonesia), **Sandra Paulsen** (Coordinator, Institute for Applied Economic Research) dan **Teguh Yudo** (Head of Mandiri Institute, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.) sebagai Session Chair.

Forum diskusi dibuka dengan sambutan dari Teguh Yudo (Head of Mandiri Institute, Indonesia). Beliau menyampaikan bahwa fenomena pandemi dalam beberapa tahun kebelakang meyakinkan kita bahwa model Lembaga Keuangan Internasional (LKI) yang adaptif dan tahan dari guncangan krisis sangat dibutuhkan, terutama demi menjamin kesejahteraan kelompok masyarakat yang rentan akan guncangan krisis tersebut. Selain itu, dibutuhkan pula mobilisasi pendanaan yang lebih efektif demi mendukung agenda pembangunan, salah satunya adalah target Sustainable Development Goals pada tahun 2030. Terakhir, beliau menekankan bahwa perlu adanya credit rating system baru yang berdasarkan utang jangka panjang dan Prospek pertumbuhan untuk setiap negara.

Sesi kemudian dilanjutkan dengan paparan ringkasan kebijakan disampaikan oleh Dr. Yose Rizal Damuri. Dr. Damuri menyampaikan beberapa rekomendasi utama yang termasuk dalam ringkasan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat reformasi IFI dan fungsinya di luar "Bisnis seperti Biasa"
2. Memisahkan keputusan pinjaman dari peringkat berdaulat
3. Melanjutkan alat pembiayaan yang inovatif dan memobilisasi modal swasta
4. Mendorong perspektif kedaerahan yang lebih besar.



Selengkapnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=hgKpUE8hInE&t=2042s>



LPEM FEB UI & PT GoTo Tbk

KONFERENSI PERS INTEGRASI GOTO BANTU MITRA PERTAHANKAN PENDAPATAN

Jakarta, Juni 2023 - Di tengah situasi ekonomi yang menantang akibat pandemi dan kembalinya transaksi offline di tahun 2022, integrasi ekosistem teknologi mampu membuat mitra yang terlibat di dalamnya lebih tangguh. Berikut merupakan kajian terbaru LPEM FEB UI terhadap mitra PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

Riset LPEM FEB UI menemukan bahwa mitra usaha Gojek dan GoTo Financial mengalami peningkatan pendapatan rata-rata 5%. Sementara, mitra penjual Tokopedia pendapatannya konsisten. Hadir sebagai salah satu pembicara Kepala LPEM FEB UI Chaikal Nuryakin, Ph.D memaparkan kajian terbaru ini bertujuan untuk memahami dampak integrasi platform dan bagaimana pemanfaatan teknologi bisa mempengaruhi kehidupan pengguna di dalamnya sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Kasus GoTo menarik untuk dipelajari karena selain mereka ekosistem teknologi terbesar, GoTo juga melibatkan banyak elemen masyarakat mulai dari mitra pengemudi hingga para pedagang UMKM.

Berdasarkan riset sebelumnya, GoTo diestimasi memberikan nilai tambah Rp349-428 triliun terhadap perekonomian nasional, setara dengan 1,8-2,2% PDB Indonesia di tahun 2022.

Selengkapnya:

<https://bit.ly/LPEMRisetKonsumenIntegrasiGOTO>

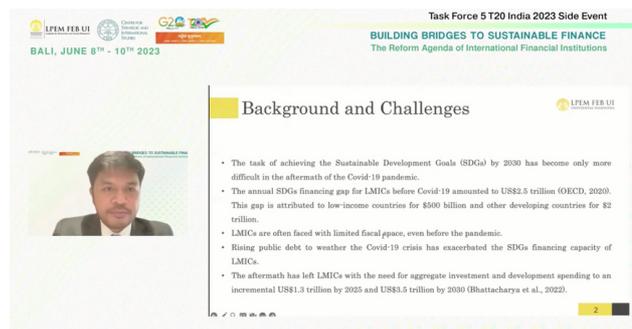
DISEMINASI RINGKASAN KEBIJAKAN

LONG-TERM DEVELOPMENT INVESTMENT FRAMEWORK FOR LOW AND LOWER- MIDDLE-INCOME COUNTRIES

Selaras dengan tujuan utama Task Force 5 T20 India Side Event yaitu membahas perlunya reformasi dan rencana aksi, untuk itu dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai ringkasan kebijakan yang bertema "Long-Term Development Investment framework for Low and Lower-middle-income countries." Sosialisasi ini bertujuan untuk membahas dan memberikan masukan yang luas terhadap T20 Policy Brief, T20 India yang membahas kesenjangan pembiayaan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam mencapai SDGs dan rekomendasi untuk mengatasi kesenjangan.

Pada kesempatan ini hadir sebagai moderator **Priyadarshi Dash** (Associate Professor, Research and Information System for Developing Countries), dan tiga panelis yaitu **Teuku Riefky** (Researcher, LPEM FEB UI), **Fukunari Kimura** (Chief Economist, ERIA), dan **Alicia Garcia-Herrero** (Chief Economist, Natixis).

Ringkasan kebijakan berfokus pada meningkatnya tekanan negara-negara di seluruh dunia, terutama negara berkembang untuk mencapai SDGs karena dampak dari Pandemi COVID-19. Selain itu, beberapa negara berkembang juga mengalami penurunan ekonomi dengan penyangga fiskal yang lebih kecil dibandingkan saat krisis 2008-2009. Utang pemerintah juga meningkat karena ekspektasi pertumbuhan yang cepat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah yang rata-rata meningkat sebesar 20%. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, penggalangan dana memerlukan kolaborasi dalam skala global, terutama mengingat komitmen Agenda Aksi Addis Ababa "berupaya menyelaraskan aliran dan kebijakan pembiayaan dengan prioritas ekonomi, sosial, dan lingkungan" (Perserikatan Bangsa-Bangsa 2015).



Selengkapnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=yE0MV36gR04>

RINGKASAN PUBLIKASI LPEM FEB UI BULAN MEI 2023

Seri Analisa Makroekonomi : BI Board of Governors Meeting, Mei 2023

Inflasi umum terus turun secara bertahap dengan inflasi inti yang stabil, menunjukkan bahwa permintaan domestik kuat dan terkendali. Dari sisi eksternal, pengetatan moneter yang tidak lagi agresif dari the Fed dan selisih imbal hasil yang tetap menarik telah menyebabkan aliran modal masuk ke Indonesia. Akibatnya, Rupiah terapresiasi ke level Rp14.670 pada awal Mei didukung oleh lonjakan aliran modal menyusul pengumuman pertumbuhan ekonomi Indonesia Triwulan-I 2023 yang lebih tinggi dari perkiraan sebesar 5,03% (y.o.y). Kami melihat BI perlu mempertahankan suku bunga kebijakannya pada 5,75% bulan sambil merencanakan kebijakan moneter yang akomodatif untuk meningkatkan ketahanan eksternal dan mendorong stabilitas harga domestik di tengah potensi perlambatan ekonomi global tahun ini.

Seri Analisa Makroekonomi : Inflasi Bulanan, Mei 2023

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada April 2023 dilaporkan sebesar 4,33% atau menurun sebesar 0,64% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Maret 2023. Inflasi inti YoY adalah sebesar 2,83% pada April 2023, menurun sebesar 0,11% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 10,32%, tetapi menurun dibandingkan dengan 11,56% pada Maret 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun, dengan angka 3,74% pada April 2023 atau menurun sebesar -2,09% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Seri Analisa Makroekonomi : Indonesia Economic Outlook Triwulan-2 2023

Indonesia telah mampu melewati periode tekanan inflasi, harga komoditas yang tinggi, pengetatan moneter global, dan gangguan rantai pasok global secara baik. Ekonomi tumbuh sebesar 5,31% (y.o.y) di tahun 2022 setelah kembali mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dari perkiraan sebesar 5,01% (y.o.y) pada Triwulan-IV 2022. Bertahannya pertumbuhan ekonomi yang signifikan utamanya didukung oleh permintaan domestik yang kuat bersamaan dengan situasi kesehatan yang terkendali dan aktivitas produksi yang kuat berkat commodity windfall. Ini juga tercermin dari angka sektoral dengan pertumbuhan sektor penyumbang terbesar PDB yaitu industri manufaktur mencapai 4,89% (y.o.y) tahun 2022 atau tercatat sebagai tingkat pertumbuhan tahunan tertinggi sejak tahun 2013. Dari subsektor industri manufaktur, pertumbuhan signifikan industri manufaktur didorong oleh kontributor utamanya yaitu manufaktur makanan dan minuman. Pertumbuhan dua digit manufaktur mesin dan peralatan serta logam dasar juga telah mempercepat pertumbuhan industri manufaktur sekaligus mencerminkan kuatnya kegiatan produksi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Di sisi pengeluaran, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang solid sebesar 4,93% (y.o.y) dan pertumbuhan investasi sebesar 3,87% (y.o.y) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Semua komponen pengeluaran tumbuh positif di Triwulan-IV 2022., kecuali belanja pemerintah yang tumbuh negatif 4,77% (y.o.y) akibat penurunan belanja kesehatan dan sosial untuk pengendalian dan stimulus terkait Covid-19.

LABOR MARKET BRIEF Volume 4, Nomor 5, Mei 2023

Isu mengenai kemiskinan ekstrim menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi. Beberapa upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan juga sejalan dengan peningkatan kesetaraan gender. Labor Brief bulan Mei 2023 membahas mengenai upaya tersebut dan bagaimana capaiannya saat ini. Selain itu, brief bulan ini juga membahas mengenai kesetaraan gender dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Seri Analisis Ekonomi: TRADE AND INDUSTRY BRIEF, Mei 2023

Pada April 2023, neraca perdagangan barang Indonesia mencatat surplus senilai USD3,94 miliar, meningkat dibandingkan surplus Maret 2023 meskipun masih lebih rendah dibandingkan surplus April 2022 [1]. Capaian ini memperpanjang catatan surplus neraca perdagangan Indonesia menjadi 36 bulan berturut-turut. Terlepas dari kinerja positif pada perdagangan barang, Indonesia kedepannya perlu memberikan perhatian lebih pada perdagangan jasa, baik jasa transportasi, keuangan, pariwisata, maupun jasa yang terkait dengan ekonomi kreatif. Salah satu sub-sektor ekonomi kreatif yang mulai pulih pasca pandemi COVID-19 adalah musik. Antusiasme publik yang begitu besar pada Mei 2023 lalu untuk mendapatkan tiket konser band asal Inggris, Coldplay, yang sebenarnya baru akan tampil pada November 2023 nanti menunjukkan bahwa subsektor musik dapat menjadi salah satu pendorong kegiatan ekonomi jika dikelola dengan baik.

Special Report Vol. 1 No. 1, May 2023 : Isu Keamanan Siber Perbankan dan Potensi Bnk Run

Bank Syariah Indonesia (BSI) diduga terkena serangan siber semenjak Senin (8 Mei 2023) hingga Kamis (11 Mei 2023) dan berdampak terhadap terjadinya gangguan layanan yang berkepanjangan.¹ Tidak dapat diaksesnya tabungan dan layanan perbankan oleh nasabah, kebocoran data pribadi, hingga kehilangan tabungan merupakan beberapa kerugian yang muncul sebagai imbas dari gangguan layanan tersebut.²³ Situasi ini berimplikasi terhadap krisis kepercayaan kepada bank. Merespon rentetan kejadian ini, BSI berusaha memperkuat sistem keamanannya. Dalam keterangan resmi, BSI menyampaikan akan menambah anggaran belanja modal untuk memperkuat sistem IT dan digital hingga mencapai Rp580 miliar, dua kali lebih besar dari anggaran tahun lalu.

JUNI 2023 | @LPEM FEB UI | [0811-8698-677](tel:0811-8698-677)

JADWAL DIKLAT LPEM FEB UI 2023



- **Policy Paper**
03 Oktober - 05 Oktober 2023
- **Ekonometrika**
06 November - 10 November 2023
- **Ekonomi Makro**
21 Agustus - 25 Agustus 2023
- **Perencanaan dan Penganggaran**
21 Agu - 25 Agu 2023
- **Analisis Kebijakan Publik (AKP)**
11 September - 15 September 2023
04 Desember - 08 Desember 2023
- **Computable General Equilibrium (CGE)**
19 September - 21 September 2023
- **Regulatory Impact Assesment (RIA)**
29 Agustus - 31 Agustus 2023
- **Perencanaan dan Penganggaran**
21 Agustus - 25 Agustus 2023
- **Monitoring dan Evaluasi**
14 Agustus - 16 Agustus 2023
14 November - 16 November 2023

Informasi mengenai Diklat selengkapnya:

- Website: www.diklat.lpem.org
- Pendaftaran: <https://linktr.ee/DiklatLPEMFEBUI>
- Email: diklat@lpem-feui.org / diklatlpem2021@gmail.com
- Whatsapp: <https://wa.me/6281196103130>

Acknowledgement

LPEM Newsletter merupakan inisiatif yang didukung oleh David and Lucile Packard Foundation. Sejak 1964, David and Lucile Packard Foundation telah memberikan hibah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seraya memungkinkan terciptanya kegiatan keilmuan dan perlindungan sistem kehidupan alam. Dukungan dari David and Lucile Packard Foundation tidak hanya dalam produksi newsletter, tetapi juga rangkaian riset terkait isu ekonomi lingkungan yang dilakukan oleh LPEM FEB UI.